

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan *sectio caesarea* (SC) adalah suatu cara melahirkan bayi melalui sayatan di perut dan rahim ketika proses persalinan normal tidak memungkinkan, yang menyebabkan nyeri. Operasi caesarea memerlukan sayatan di dinding perut dan rahim. Pasien mengalami nyeri di area sayatan di perut dan rahim setelah operasi *sectio caesarea* dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik, emosional dan sensorik mempengaruhi kualitas hidup. (Priyantini & Setiyawan, 2021)

Menurut (Sudarsih et al., 2023). *World Health Organization* (WHO,2021), di negara berkembang kejadian tindakan persalinan *Sectio Caesarea* meningkat pesat. Data ditahun 2021 sebanyak 373 juta tindakan, jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 .

Penelitian yang dilakukan (Priyantini & Setiyawan, 2021) memaparkan data yang diperoleh dari *Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS)* 2018 di Indonesia, persalinan pada usiaa 10 hingga 54 tahun mencapai 78,73 % dengan 17,6 % kelahiran dengan metode *sectio caeserea*. Data ini menunjukkan bahwa angka tindakan persalinan secara *sectio caeserea* sangat tinggi di seluruh dunia, terutama di negara-negara maju.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 angka *sectio caeserea* sebanyak 29,1 %, pada tahun 2021 angka *sectio caeserea* sebanyak 26,8 %, pada tahun 2022 angka *sectio caeserea* sebanyak 24,5%, dan pada tahun 2023 angka *sectio caeserea* sebanyak 22,2%.

Hasil laporan dari rekam medik Rumah Sakit Karitas Weetebula tercatat bahwa angka persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2020 sebanyak 202 kasus, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 157 kasus, Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 459 kasus, pada tahun 2023 kasus *sectio caesarea* kembali mengalami peningkatan sebanyak 494 kasus dan pada tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebanyak 523 kasus (Rekam Medik RS Karitas Weetebula 2025).

Sectio caesarea biasanya dilakukan ketika persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berpotensi menyebabkan masalah medis tambahan *sectio caesarea* dilakukan jika ada perdarahan pervaginam, penyakit ibu yang menyulitkan seperti jantung, paru-paru, hipertensi, dan indikasi fetus seperti prolapsus tali pusat, insufisiensi plasenta, asidosis fetus, persalinan berlarut, dan perdarahan fetus. Nyeri yang disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat pembedahan, menyebabkan ketidak nyamanan fisik, sensorik dan emosional (Metasari & Hidayat, 2023)

Setelah operasi *sectio caesarea*, ibu akan merasakan nyeri dan memberikan dampak yang mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, *Activity of daily Living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Nyeri merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh respon fisik, biologis, dan emosional pada serabut saraf dalam tubuh mengikuti rangsangan fisik oleh otak (Lestari et al., 2024).

Terapi *Back massage* adalah kombinasi terapi tradisional dan modern. Penekanan jaringan lunak dengan tangan dikenal sebagai *massage*. Setelah operasi *caesarea*, *back massage* yang lembut akan membuat ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman. *Back massage* merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa yang dikenal sebagai *endorphin*, yang berfungsi sebagai pereda sakit alami. (Metasari & Hidayat, 2023).

Berdasarkan penelitian (Ekadewi Retnosari, 2024) menunjukkan bahwa tindakan pendukung persalinan seperti *back massage* efektif dalam

mengurangi nyeri persalinan *sectio caesarea*. Karena selama persalinan *sectio caesarea*, setiap wanita mengalami beberapa derajat nyeri, namun persepsi nyeri berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. *back massage* memiliki dampak positif pada jaringan lunak tubuh, digunakan untuk meredakan ketegangan otot dan memberikan efek menenangkan. Ada berbagai teknik pijat, seperti *back massage*, gerakan lembut (*effleurage*), tekanan balik, dan remasan pinggul, yang dapat membantu mengurangi sensasi nyeri selama persalinan. Pemijatan merangsang pelepasan *endorphin*, zat kimia alami penghilang rasa sakit dan pendorong suasana hati yang dihasilkan oleh otak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Implementasi terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri pada ibu post operasi *Sectio caesarea* di Ruang Elisabeth Rumah Sakit Karitas Weetebula”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana penerapan Implementasi terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri pada ibu post *Sectio caesarea* di Ruang Elisabeth Rumah Sakit Karitas Weetebula?

C. Tujuan Khusus

Menggambarkan penerapan Implementasi terapi *back massage* terhadap penurunan Nyeri pada Ibu post *Sectio caesarea* di Ruang Elisabeth Rumah Sakit Karitas Weetebula.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan Implementasi Teknik *back massage* terhadap penurunan Nyeri pada Ibu Post *Sectio caesarea* di wilayah Rumah Sakit Karitas Weetebula Kabupaten Sumba Barat Daya.

2. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi dalam menerapkan Implementasi Teknik *back massage* Terhadap penurunan Nyeri pada Ibu Post *Sectio caesarea* di wilayah Rumah Sakit Karitas Weetebula Kabupaten Sumba Barat Daya.

3. Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi profesi keperawatan khususnya dalam penerapan Implementasi Teknik *back massage* terhadap penurunan Nyeri pada Ibu Post *Sectio caesarea* di wilayah Rumah Sakit Karitas Weetebula Kabupaten Sumba Barat Daya.

4. Manfaat bagi Pasien, Keluarga, dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna sebagai promosi kesehatan terhadap masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam pemecahan masalah yang muncul mengenai cara menurunkan nyeri pada Ibu Post *Sectio caesarea*.